

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kelapa sawit pada saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, baik perkebunan rakyat maupun perkebunan besar. Luas lahan perkebunan kelapa sawit pada tahun 2007 hingga 2012 mengalami perkembangan yang sangat pesat karena kebutuhan pasar terus meningkat.

Untuk pengembangan komoditas ekspor kelapa sawit, rata-rata laju pertumbuhan luas areal kelapa sawit selama 2007 - 2012 sebesar 6,96%, sedangkan produksi kelapa sawit meningkat rata-rata 6,02% per tahun. Peningkatan luas areal tersebut disebabkan oleh harga CPO yang relatif stabil di pasar internasional dan memberikan pendapatan produsen, khususnya petani, yang cukup menguntungkan.

Peningkatan perluasan perkebunan kelapa sawit di Indonesia tentu akan sangat banyak membutuhkan bibit-bibit unggul kelapa sawit. Pembibitan kelapa sawit memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pembibitan diperlukan karena tanaman kelapa sawit memerlukan perhatian yang tetap dan terus menerus pada umur 1-1,5 tahun pertama. Produksi awal di lapangan berkolerasi nyata dengan luas daun pada periode TBM, suatu keadaan yang sangat ditentukan oleh benih dan keadaan pembibitan yang baik (Pahan, 2011).

Media tanam merupakan hal penting dalam pembibitan kelapa sawit, karena berperan sebagai tempat akar melekat, mempertahankan

kelembaban dan sebagai sumber makanan. Media tanam yang baik adalah media yang mampu menyediakan unsur hara dan air untuk proses fisiologis dan aerasi tanah yang baik yang menjamin kelancaran proses respirasi akar di dalam tanah.

Tanah regosol adalah tanah yang didominasi oleh fraksi pasir. Meskipun aerasi dan drinasinya baik, namun kemampuan menyediakan air dan unsur haranya sangat rendah akibat pelindihan. Penambahan bahan organik akan meningkatkan kesuburan fisik tanah pasiran melalui perbaikan struktur tanah sehingga meningkatkan ketersediaan air didalam tanah, meningkatkan kesuburan kimia tanah melalui peningkatan KPK tanah dan ketersediaan unsur hara hasil proses dekomposisi bahan organik, serta meningkatkan kesuburan biologi tanah melalui peningkatan aktifitas mikroorganisme didalam tanah.

Selain media tanam, hal penting yang harus diperhatikan dalam pembibitan penyiraman. Jumlah air yang dibutuhkan tanaman berbeda-beda, sesuai dengan pertumbuhannya. Jika volume air yang diberikan berlebihan atau terlalu banyak akan mengganggu proses pertumbuhan tanaman, begitu pula jika jumlah air yang diberikan kurang akan mengganggu pertumbuhan tanaman tersebut. Air berfungsi sebagai penyusun utama protoplasma, pelarut zat hara, transport unsur hara, sebagai media berlangsungnya reaksi biokimia, sistem hidrolik, stabilisasi dan pemindahan panas. Sedangkan di dalam tanah air berperan dalam melarutkan unsur hara yang akan diserap tanaman.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka perlu melakukan kajian mengenai pengaruh komposisi media tanam dan volume air siraman terhadap pertumbuhan bibit sawit di *pre nursery*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah “bagaimanakah pengaruh komposisi media tanam dan volume air siraman terhadap pertumbuhan bibit sawit di *pre nursery*?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibit sawit di *pre nursery*.
2. Untuk mengetahui pengaruh volume air siraman terhadap pertumbuhan bibit sawit di *pre nursery*.
3. Untuk mengetahui interaksi antara komposisi media tanam dan volume air siraman terhadap pertumbuhan bibit sawit di *pre nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Industri dan Petani Kelapa Sawit

Sebagai bahan informasi dan masukan mengenai pengaruh komposisi media tanam dan volume air siraman terhadap pertumbuhan bibit sawit di *pre nursery* sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan bibit sawit.

2. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pertumbuhan bibit sawit khususnya yang berkaitan dengan komposisi media tanam dan volume air siraman di *pre nursery*, serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.